

## RINGKASAN

DYAS HARYANTI. J2B 099 085. **Pengaruh Giberelin pada Konsentrasi Berbeda terhadap Produksi Buncis ( *Phaseolus vulgaris* L. var. Klaten )** (di bawah bimbingan Sarjana Parman dan Rini Budi Hastuti).

Buncis merupakan jenis tanaman hortikultura yang mempunyai nilai gizi cukup tinggi dan mempunyai potensi ekonomi yang sangat baik terhadap peningkatan daya saing komoditi. Di sisi lain, untuk mengimbangi permintaan yang terus meningkat diperlukan cara yang dapat meningkatkan produksi buncis. Salah satu usaha dalam budidaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produksi buncis adalah penggunaan zat pengatur tumbuh. Zat pengatur tumbuh yang digunakan untuk meningkatkan produksi buncis, yaitu giberelin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian giberelin pada konsentrasi berbeda terhadap produksi tanaman buncis tegak, serta mengetahui konsentrasi giberelin yang berpengaruh optimal terhadap produksi tanaman buncis tegak. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan (Maret – Mei 2003) di Laboratorium Struktur dan Fungsi Tumbuhan Jurusan Biologi FMIPA UNDIP.

Disain penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap dengan enam perlakuan dan lima kali ulangan. Perlakuan berupa pemberian giberelin yang dilakukan pada tanaman *Phaseolus vulgaris* L. dengan konsentrasi 0 ppm, 10 ppm, 15 ppm, 20 ppm, 25 ppm, 30 ppm yang diberikan setelah inisiasi bunga dan diulang tiap satu minggu sekali sebanyak tiga kali. Data yang didapat dianalisis dengan analisa variansi pada taraf signifikan 5 % dan jika ada beda nyata dilanjutkan dengan uji Duncan dengan taraf signifikan 5 %.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemberian giberelin mempengaruhi produksi tanaman buncis dengan meningkatkan jumlah bunga per tanaman, jumlah polong per tanaman, berat basah dan berat kering polong per tanaman. Perlakuan pemberian giberelin pada konsentrasi 10 ppm-25 ppm memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi tanaman buncis.